

BAB II

AMERIKA SERIKAT SEBAGAI NEGARA ADIKUASA DAN FAKTOR YANG MENDUKUNG KEKUATANNYA

Amerika Serikat merupakan negara yang terletak di Benua Amerika, ditemukan oleh Columbus pada tahun 1492. Sesuai dengan namanya, Amerika Serikat merupakan negara dengan 50 negara bagian dan sebuah distrik federal khusus yaitu Washington D.C. (Agency, 2009) Negara Amerika Serikat memiliki luas 9.83 juta km². Diapit oleh Samudra Pasifik dan Atlantik disebelah barat dan timur, disebelah utara berbatasan dengan Kanada dan disebelah selatan berbatasan dengan Meksiko. Merupakan negara terluas ketiga di dunia menurut jumlah penduduk, dan merupakan negara yang paling multi etnik dan paling multikultural di dunia. Memiliki Ibukota yang berada di Washinton D.C.

Negara adikuasa atau dapat disebut sebagai negara adidaya merupakan negara yang memiliki kekuasaan lebih dalam percaturan politik internasional. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti memberikan pengaruhnya terhadap negara-negara lain termasuk dalam pengambilan keputusan dalam proyek-proyek internasional. Negara seperti ini biasanya dianggap oleh negara-negara lain sebagai pemimpin global. Beberapa negara sebelum terjadinya perang dunia dua yang dapat disebut sebagai negara adikuasa antara lain Inggris, Uni Soviet, dan Amerika Serikat. Namun pasca terjadinya perang dunia dua yang dapat mempertahankan eksistensi sebagai negara adikuasa salah satunya Amerika Serikat, bahkan hingga sekarang banyak negara di dunia masih menganggap bahwa Amerika Serikat masih menjadi negara adikuasa.

Amerika Serikat merupakan negara yang pada masa awalnya merupakan jajahan Inggris, yang memerdekakan diri pada tanggal 4 Juli 1776. Setelah kemerdekaannya tersebut, Amerika berhasil menjadi negara yang merdeka dan berdaulat penuh dengan segenap konstitusi sebagai dasar negara dan

presiden merupakan kepala negara tertinggi. Dengan begitu, Amerika telah lepas 100 persen dari Inggris dan pada tahun 1783, Inggris telah mengakui atas kemerdekaan Amerika Serikat beserta kedaulatan ketiga belas koloni di Amerika. Amerika pada masa awal kemerdekaannya merupakan negara yang cenderung lemah dan belum begitu memiliki posisi penting dalam dunia internasional. Pasca kemerdekaannya, Amerika melihat bahwa ada bahaya yang mengancam keamanan negaranya akibat Perang Napoleon, yang mana perang tersebut merupakan mimpi penguasaan penuh atas seluruh Eropa oleh Napoleon. Beberapa negara kuat seperti Rusia, Prusia, Inggris, dan Austria sontak muncul sebagai *The Great Power*, raksasa yang terbangun akibat usikan perang yang dilakukan Napoleon. Banyak perang yang dapat dipadapkan oleh negara-negara yang kuat tersebut, yang mana hal tersebut semakin membuat Amerika Serikat semakin gemetar takut jika nantinya Amerika yang baru merdeka mendapat giliran diberangus oleh negara-negara Eropa (Shidqie, 2018, hal. 1).

Pada awal sejarah dalam memajukan kekuatan ekonomi dan militer Amerika, negara tersebut melalui Presiden James Monroe telah mengeluarkan respon terhadap gentingnya keadaan yang terjadi di Eropa pada waktu itu, yaitu dengan Doktrin Monroe. Doktrin tersebut untuk mengambil tindakan menyelamatkan Amerika dari ancaman pendudukan kembali negara-negara Eropa atas wilayah Amerika. Isi dari Doktrin Monroe sendiri yaitu,

1. Wilayah sebelah barat Amerika tidak lagi terbuka untuk kolonialisasi.
2. Sistem politik Amerika berbeda dengan sistem politik Eropa.
3. Jika terjadi gangguan keamanan di wilayah belahan barat, Amerika Serikat akan menganggapnya sebagai ancaman bagi keamanannya.
4. Amerika Serikat tidak akan mencampuri dan berpartisipasi dalam urusan Perang Eropa serta tidak

akan mengganggu koloni di wilayah *Western Hemisphere* (www.u-s-history.com, t.thn.).

Adanya doktrin tersebut menandakan bahwa Amerika Serikat tidak boleh dijajah kembali oleh negara-negara Eropa dan tidak boleh mencampuri urusan yang mengancam keamanan Amerika Serikat. Dengan doktrin tersebut pula, Amerika Serikat memberlakukan sikap isolasinya dari dunia luar dan lebih berfokus untuk memajukan negaranya dalam beberapa bidang seperti ekonomi, politik, dan militernya. Masa isolasi yang digunakan termasuk dalam jangka lama hingga masa awal munculnya Perang Dunia I (Shidqie, 2018, hal. 4).

Dalam mewujudkan sebagai negara yang disegani oleh negara-negara di dunia, Amerika Serikat memiliki banyak faktor yang menjadikannya sebagai negara adikuasa. Selain sebagai pemenang perang dunia dua dan unggul dalam perang dingin melawan Uni Soviet, Amerika Serikat juga memiliki banyak keunggulan dalam faktor lain, yaitu:

A. Politik

Amerika Serikat merupakan negara dengan sistem politik sebuah Republik Konstitusional Federal dimana Presiden merupakan kepala negara dan kepala pemerintahan. Cabang Eksekutif dikepalai oleh Presiden dan sama sekali tidak memiliki ketergantungan terhadap cabang legislatif. Kekuasaan yang ada pada legislatif berada pada dua kamar kongres, yaitu Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat. Cabang Yudikatif atau peradilan terdiri atas Mahkamah Agung dan pengadilan-pengadilan federal yang lebih rendah kedudukannya. Fungsi dari peradilan ini adalah untuk menafsirkan konstitusi dan hukum-hukum federal serta segala peraturan yang berlaku di Amerika Serikat. Termasuk dalam menyelesaikan sengketa yang terjadi antara cabang-cabang eksekutif dan legislatif. Segala susunan dan kedudukan telah dijelaskan dalam konstitusi yang ada.

Budaya politik yang dimiliki Amerika Serikat berakar pada pengalaman kolonial dan masa terjadinya Revolusi

Amerika. Adanya tiga belas macam koloni ini adalah pengecualian di Dunia Eropa untuk budaya politik mereka yang bergelora, yang menarik orang-orang muda, yang mana mereka masih memiliki ambisi dan bakat-bakat di dunia politik (Bonomi, 1971, hal. 281). Pertama, hak suara telah tersebar luas diseluruh dunia, dimana setiap orang yang memiliki tanah dan bangunan diperbolehkan untuk memberikan suaranya. Mayoritas orang Amerika yang berkulit putih dianggap telah memiliki syarat untuk memberikan suaranya. Sementara akar-akar demokrasi mulai nampak jelas, justru rasa sungkan dan segan yang ditunjukkan kepada kaum elite sosial dalam pemilihan umum zaman kolonial (Beeman, 2005). Keseganan dan rasa sungkan pun perlahan mulai berkurang drastis setelah adanya Revolusi Amerika. Kedua, di setiap koloni-koloni sejumlah besar bisnis swasta dan publik ditentukan oleh badan-badan yang terpilih, khususnya pemerintah-pemerintah *county* dan majelis-majelis (Bonomi, 1971, hal. 281-282).

Republikanisme merupakan ideologi Amerika Serikat bersama-sama dengan sebetulnya liberalisme klasik. Terdapat pada dokumen-dokumen sentral seperti Deklarasi Kemerdekaan (1776), Konstitusi (1787). Makalah Federalis (1788), Bill of Rights (1791), dan Gettysburg Address karya Lincoln (1863), dan lain-lain. Beberapa prinsip yang terkandung dalam ideologi tersebut yaitu:

- Tugas warga negara yaitu bertanggung jawab untuk memahami dan mendukung pemerintah, turut serta dalam pemilihan umum, membayar pajak, dan menjalankan tugas kemiliteran (apabila diminta oleh negara).
- Melawan Korupsi
- Demokrasi yang mana pemerintah mampu memenuhi keinginan warga negara, yang dapat mengubah wakil-wakilnya melalui pemilihan umum.
- Kesamaan didepan hukum yaitu Undang-undang tidak boleh memuat perlakuan khusus bagi warga negara.

Pegawai pemerintah juga menjadi subjek hukum seperti masyarakat lainnya.

- Kebebasan beragama, yaitu pemerintah tidak boleh membantu atau menekan agama tertentu.
- Kebebasan berbicara, yang mana pemerintah tidak boleh membatasi orang (melalui undang-undang atau peraturan lain) untuk mengemukakan pendapat selagi tidak memicu tindak kekerasan atau pasar pemikiran.

Pada masa awal berdirinya Amerika Serikat, ekonomi bertumpu pada pertanian dan usaha kecil swasta, dan pemerintah bagian meninggalkan isu-isu kesejahteraan terhadap pihak swasta atau inisiatif daerah. Seperti di Inggris dan negara industri lainnya yang ideologi *laissez faire* secara luas diragukan. Di antara dasawarsa 1920-an dan 1970-an, kebijakan fiskal dicirikan oleh konsensus Keynes, suatu masa dimana liberalisme modern Amerika mendominasi kebijakan ekonomi yang secara virtual tidak dapat ditantang (J., 2007, hal. 159-176). Namun, sejak penghujung dasawarsa 1970-an dan permulaan dasawarsa 1980-an, ideologi tersebut menjadi kekuatan yang lebih besar dalam politik Amerika Serikat (B., 1998).

Sebelum adanya Perang Dunia II, Amerika Serikat menganut kebijakan politik luar negeri yang jauh dari adanya campur tangan dari pihak asing, yaitu dengan tidak mudah mengambil bagian dalam silang sengketa diantara kuasa-kuasa asing. Amerika Serikat mengabaikan kebijakan tersebut ketika menjadi adikuasa, dan negara tersebut sangat menganjurkan prinsip internasionalisme. Negara kesejahteraan Amerika membesar lebih dari tiga kali lipat setelah terjadinya Perang Dunia II, justru besaran PDB-nya sebesar 20 persen pada dasawarsa 1970-an (N., 2004). Kini liberalisme Amerika modern dan konservatisme Amerika modern terlibat dalam peperangan politik tanpa henti, dicirikan oleh apa yang telah dijelaskan oleh para ekonom sebagai “perpecahan besar dan tertutup, namun melawan pemilihan umum secara keras” (www.economist.com, 2007).

Banyak dari negara-negara di dunia yang menganut sistem politik sama seperti yang dimiliki Amerika Serikat. Kala pada masa perang dingin merupakan masa bagi Amerika Serikat gencar dalam memberikan pengaruh sistem politik dan ekonominya kepada negara-negara di dunia, bersaing dengan Uni Soviet dengan sistem politik komunisnya. Dengan hancurnya Uni Soviet dikarenakan perpecahan menjadi beberapa negara, menjadikan Amerika Serikat mengungguli dalam perang dingin tersebut. Sehingga dalam hal memberikan pengaruh lebih dominan yang disebarkan oleh Amerika Serikat. Berasaskan politik yang demokrasi, yaitu semua ada ditangan rakyat serta negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.

Politik dalam masa Presiden Barack Obama lebih lunak daripada presiden sebelumnya. Pada masa awal menjabat sebagai Presiden, Obama mengeluarkan sejumlah perintah eksekutif dan memorandum yang pada saat itu ditunjukkan untuk militer dalam menyusun rencana penarikan tentara dari Irak (Daily, 2009). Banyak kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Presiden Obama serta menghapus beberapa kebijakan lama dari Presiden Bush baik itu dari kebijakan didalam negeri maupun luar negeri. Terutama kebijakan luar negeri yang ditujukan untuk Korea Utara. Karena selama ini negara Korea Utara menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan musuh mereka. Sehingga ancaman yang diberikan Korea Utara melalui Senjata Nuklir yang dimilikinya tidak dapat dianggap remeh oleh Amerika Serikat. Beberapa kebijakan Presiden Obama untuk menghadapi rezim nuklir Korea Utara kurang lebih akan bekerjasama dengan sekutunya dan dunia internasional.

B. Ekonomi

Ekonomi Amerika Serikat adalah ekonomi yang terbesar didunia dengan sistem ekonomi kapitalisnya. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2012 tercatat sebesar USD 15.8 triliun (Louis, 2013), yang mana merupakan seperempat dari PDB nominal dunia. Ekonomi Amerika Serikat merupakan ekonomi campuran yang mengalami pertumbuhan PDB yang stabil, memiliki tingkat pengangguran yang sedang, serta

tingkat penelitian dan penanaman modal yang tinggi. Termasuk negara terkaya didunia karena memiliki sumber daya alam dan manusia yang memadai, infrastruktur yang maju, serta produktifitas yang tinggi (Wright & Czelusta, 2007, hal. 185). Merupakan produsen minyak bumi terbesar ketiga dan produsen gas alam terbesar kedua didunia dan negara dagang terbesar kedua setelah Tiongkok. Tahun 2010, Amerika Serikat masih menjadi negara dengan hasil pabrikaan terbesar, dengan seperlima hasil pabrikaan dunia berasal dari Amerika Serikat (Vargo, 2011). Selain itu, Amerika Serikat mempunyai pasar finansial terbesar dan sangat berpengaruh di dunia. Sekitar 60 persen cadangan mata uang global diinvestasikan dalam dollar AS, sementara 24 persen lainnya diinvestasikan dalam Euro.

Ekonomi yang dimiliki Amerika Serikat merupakan ekonomi yang besar dalam dunia. Banyak negara di dunia yang menganut sama sistem ekonomi yang dimiliki Amerika Serikat. Bahwasannya akar dari ekonomi modern yang dimiliki Amerika Serikat tak bisa lepas dari sejarahnya, yang mana berasal dari sejarah orang Eropa yang mencari keuntungan ekonomi pada abad ke-16, 17, dan 18. Dari hal itu mengalami kemajuan dari perekonomian kolonial yang kecil menjadi ekonomi pertanian yang independen sebelum akhirnya menjadi ekonomi industri yang sangat kompleks (Internasional, 1981, hal. 24).

1. Kolonialisasi

Keberhasilan Inggris dalam kolonialisasi yang nantinya menjadi Amerika Serikat sangat berhubungan dengan adanya perusahaan-perusahaan dagang. Yang mana mereka merupakan pemegang saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. Mereka mencari keuntungan ekonomi untuk pribadi maupun bagi tujuan nasional Inggris, walaupun dari sektor swasta telah membiayai perusahaan, namun raja dari Inggris juga telah menyediakan dana bantuan yang memberikan hak ekonomi dan otoritas hukum serta politik. Sumber kesejahteraan kolonial disana merupakan dari hasil tangkapan dan perdagangan pakaian dari bulu binatang. Namun dari semua itu mayoritas

mereka hidup pada ladang pertanian untuk kebutuhan mereka. Industri pendukung pun berjalan seiring tumbuhnya koloni (Internasional, 1981, hal. 25).

2. Pertumbuhan Industri

Revolusi industri yang berjalan di Eropa dimulai pada abad ke-18 dan awal abad ke-19, yang mana revolusi tersebut dengan cepatnya juga menyebar ke Amerika. Sepertiga pendapatan negara berasal dari segi manufaktur, dan produksi bahan katun merupakan industri utama disamping dari segi manufaktur lainnya. Antara tahun 1845 dan 1855, banyak imigran Eropa yang masuk ke Amerika sebagai pekerja baru yang notabene orang miskin. Wilayah selatan merupakan wilayah pedesaan yang bergantung pada daerah Utara untuk modal dan barang manufaktur. Kemenangan Utara atas perang saudara antara Utara dan Selatan Amerika tahun 1861-1865 menjadi tonggak untuk menentukan nasib bangsa dan sistem ekonomi, sistem budak pun dihapuskan, dan wilayah utara mengalami peningkatan industri dengan cepat karena kebutuhan perang yang melonjak pada waktu itu. (Internasional, 1981, hal. 29-30)

Cepatnya pembangunan ekonomi setelah perang saudara menjadikan Amerika untuk meletakkan dasar-dasar industri ekonomi modern. Terdapat lonjakan penemuan-penemuan baru yang menyebabkan perubahan besar dalam perekonomian Amerika. Keterlibatan pemerintahan terhadap perekonomian modern Amerika sangat meningkat selama *New Deal* di tahun 1930-an. Para pemimpin *New Deal* banyak memberi peran dalam membangun hubungan yang lebih antara bisnis dengan pemerintah. Namun hal tersebut tidak bertahan lama karena adanya Perang Dunia II. Banyak pabrik-pabrik industri untuk konsumen yang dialihkan untuk kebutuhan militer seperti untuk pembuatan tank dan pesawat, hingga Amerika Serikat disebut sebagai Gudang Senjata Demokrasi (Internasional, 1981, hal. 34-35).

3. Ekonomi Pasca Perang (1945-1960)

Banyak orang Amerika yang merasa takut bahwa berakhirnya Perang Dunia II akan membawa dampak yang buruk terhadap perekonomian Amerika selanjutnya. Namun sebaliknya, permintaan konsumen yang bertambah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang luas. Industri-industri banyak kembali hidup dan mampu memproduksi yang lebih banyak dan lebih berkembang hasil produksinya. GNP nasional pun mengalami peningkatan USD 200.000 juta tahun 1940 menjadi USD 300.000 juta tahun 1950 dan lebih dari USD 500.000 juta pada tahun 1960. Adanya kebutuhan untuk pembuatan alat militer telah membawa peningkatan industri militer yang semakin kompleks. Selama masa pasca Perang Dunia II ini telah menyadarkan Amerika Serikat akan kebutuhan untuk merestrukturisasi pengaturan sistem moneter internasional, sehingga mendorong lahirnya *International Monetary Found* (IMF) dan Bank Dunia, yang menghasilkan suatu sistem perekonomian internasional yang kapitalis (Internasional, 1981, hal. 35-36).

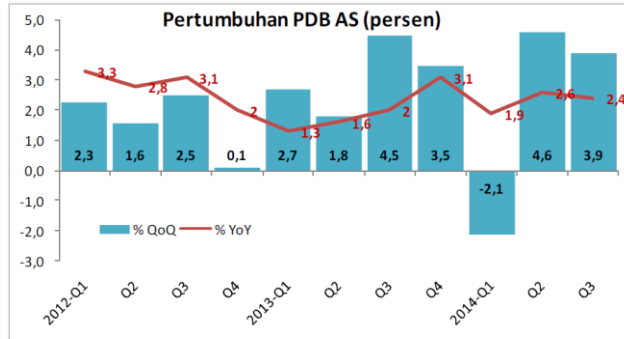
Tingkat ekonomi Amerika Serikat memiliki tingkat yang paling tinggi dan kuat dalam tingkat perekonomian internasional. Dari waktu ke waktu pun perkembangan ekonomi Amerika Serikat selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Terbukti dari sebuah data statistik yang dikeluarkan oleh Bank Dunia bahwa sejak tahun 1980 hingga 2012, Amerika Serikat berada pada peringkat pertama sebagai negara yang memiliki pendapatan terbanyak dunia. Dengan jumlah pendapatan USD 15.684 miliar pada tahun 2012 setara dengan seperempat pendapatan per kapita yang diperoleh semua negara. Bilamana dibagi dengan jumlah penduduknya, maka pendapatan yang didapat per kapita oleh Amerika Serikat adalah USD48.100, berbanding jauh dengan pendapatan per kapita rata-rata di dunia yaitu USD 11.800 (Andri, 2014).

Amerika Serikat merupakan negara maju pasca industri, serta merupakan negara dengan perekonomian paling maju di dunia, dengan perkiraan PDB pada tahun 2012 sekitar

USD 15.6 triliun, yang mana merupakan 19 persen dari PDB global menurut dari kemampuan belanja pada tahun 2011. PDB perkapita Amerika Serikat merupakan terbesar keenam di dunia pada tahun 2010 (Fund, 2012). Majunya perekonomian yang dimiliki Amerika Serikat juga ditunjang dari sumber daya alam serta manusianya. Serta dengan infrastruktur yang dikembangkan secara baik dan memiliki produktifitas tinggi. Walaupun Amerika Serikat tergolong sebagai negara pasca industri, negara Amerika termasuk menjadi produsen terbesar di dunia. Amerika Serikat juga menjadi negara dengan pengeluaran militer tertinggi di dunia (Wolf, 2011), dan menjadi yang terdepan dalam bidang ekonomi, budaya, dan politik, serta terdepan dalam bidang riset ilmiah dan inovasi teknologi (Cohen, 2004).

Perekonomian Amerika Serikat pada tahun 2013 hanya tumbuh 2.2 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya, namun untuk perkembangan perekonomian lainnya terlihat lebih berkembang secara signifikan. Pada bulan Desember 2013, angka pengangguran yang ada di Amerika mencapai 6.7 persen, merupakan angka terendah sejak tahun 2011. Kondisi tersebut telah mendorong Bank Sentral Amerika (*The Fed*) untuk memulai melakukan pengurangan stimulus moneterinya. Pada laju inflasinya masih bergerak acak dan cenderung rendah. Memasuki tahun 2014, perekonomian Amerika mengalami pemulihan, dan pada kuartal II tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 4.6 persen (QoQ) atau 2.6 persen (YoY). Adanya pemulihan tersebut mendorong The Fed untuk mengakhiri stimulus moneterinya pada bulan Oktober 2014. Walaupun pada kuartal III tahun 2014 mengalami pertumbuhan secara la,bat sebesar 3.9 persen (QoQ) atau 2.4 persen (YoY), namun masih di angka yang ada di atas perkiraan (Indonesia, 2014, hal. 4).

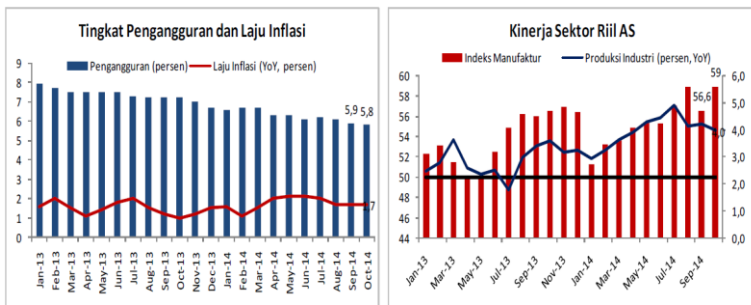
Gambar 2.2.1
Pertumbuhan PDB AS 2012-2014



Sumber: Bloomberg

Pada tingkat pengangguran yang ada Di Amerika pun juga semakin mengalami penurunan, bahkan pada bulan oktober 2014 telah mencapai 5.8 persen, hal tersebut merupakan angka terendah pada kurun waktu tujuh tahun terakhir. Sektor manufaktur Amerika juga mengalami ekspansi sepanjang tahun 2014. Dengan pemulihan yang terjadi, *The Fed* juga melakukan peningkatan suku bunga acuannya pada pertengahan tahun 2015 (Indonesia, 2014, hal. 5).

Gambar 2.2.2
Tingkat Pengangguran dan Sektor Riil AS

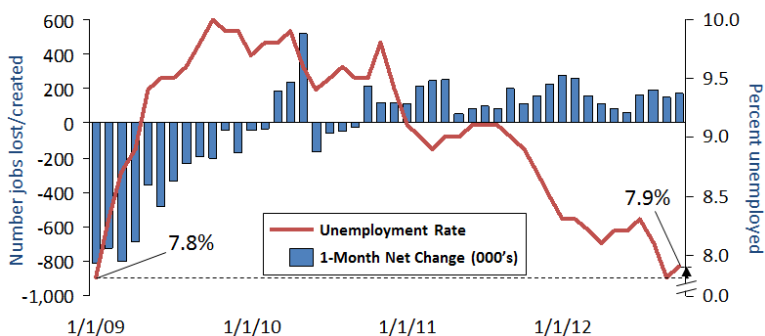


Sumber: Bloomberg

Kebijakan ekonomi pada masa Presiden Obama yaitu *American Recovery and Reinvestment Act of 2009* yang disahkan pada tanggal 7 Februari 2009, merupakan paket

stimulus ekonomi senilai USD 787 miliar untuk membantu pemulihan ekonomi akibat memburuknya resesi global (CNN, 2009). Undang-undang tersebut mencakup peningkatan terhadap pengeluaran pemerintah untuk layanan kesehatan, infrastruktur, pendidikan, berbagai pengecualian dan insentif pajak, dan bantuan langsung individu yang dilakukan dalam kurun waktu beberapa tahun. Terdapat beberapa perbaikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran di Amerika, sehingga dari awal Presiden Obama menjabat mengalami perbaikan dalam hal menurunkan tingkat pengangguran serta meningkatkan GDP negara.

Gambar 2.2.3
 Statistik Lapangan Pekerjaan AS 2009-2012
United States Employment Statistics
Jan 2009 – Oct 2012
 Monthly change, seasonally adjusted



Sumber: Bloomberg

Tingkat pengangguran pada tahun 2009 mengalami kenaikan di level 10 persen sampai bulan Oktober dan rata-rata 10 persen pada kuartal keempat. Setelah mengalami penurunan pada awal kuartal tahun 2010, tingkat pengangguran turun menjadi 9.7 persen dan tetap stabil hingga akhir tahun 2010 (Theodossiou & Hipple, 2011). Antara bulan Februari dan Desember 2010, jumlah lapangan kerja naik 0.8 persen, kurang dari rata-rata 1.9 persen pada masa-masa perbandingan

pemulihan lapangan kerja sebelumnya. Per November 2012, tingkat pengangguran turun hingga 7.7 persen. Banyak hal yang telah dilakukan masa Presiden Obama untuk meningkatkan kembali ekonomi Amerika Serikat.

C. Militer

Militer Amerika Serikat terdiri dari beberapa angkatan bersenjata, yaitu Angkatan Darat, Korps Marinir, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Penjaga Pantai (School, t.thn.). Presiden Amerika merupakan Panglima Angkatan Bersenjata dan membentuk kebijakan militer dengan Departemen Pertahanan (DoD) dan Departemen Keamanan Dalam Negeri (DHS). Keduanya merupakan departemen eksekutif federal yang bertindak sebagai organ utama dalam melakukan kebijakan militer. Sejak awal berdiri, Angkatan Bersenjata Amerika memiliki peran penting yang menentukan sejarah berdirinya Amerika Serikat. Adanya rasa persatuan dan satu identitas nasional yang ditempa dari hasil kemenangan Perang Barbary pertama dan kedua serta memiliki peran penting dalam Perang Saudara Amerika. Undang-Undang Keamanan Nasional 1947 yang diadopsi setelah Perang Dunia II dan selama terjadinya Perang Dingin telah membawa Angkatan Bersenjata Amerika menjadi kerangka kerja militer modern Amerika Serikat. Undang-undang tersebut juga menciptakan Departemen Angkatan Udara dan Dewan Keamanan Nasional, namun diubah pada tahun 1949 menjadi Pembentukan Militer Nasional Departemen Pertahanan dan menggabungkan Departemen kabinet tingkat Angkatan Darat, Laut, dan Udara menjadi Departemen Pertahanan (Sss.gov, t.thn.).

Sejarah militer Amerika dimulai sejak 14 Juni 1775, dengan dibentuknya Tentara Kontinental, bahkan sebelum Deklarasi Kemerdekaan pun sudah menandai berdirinya militer Amerika. Angkatan Laut Kontinental didirikan pada tanggal 13 Oktober 1775 dan Marinir Kontinental pada tanggal 10 November 1775. Didirikannya secara berurutan oleh Kongres Kontinental kedua untuk mempertahankan negara dalam melawan Kerajaan Inggris dalam Perang Revolusi Amerika.

Pasukan tersebut dimobilisasi pada tahun 1784 pasca Perjanjian Paris dalam rangka mengakhiri Perang Kemerdekaan. Kongres Federasi telah menciptakan Angkatan Darat Amerika pada tanggal 3 Juni 1784, Angkatan Laut pada tanggal 27 Maret 1794, dan Korps Marinir pada tanggal 11 Juli 1798. Kemudian untuk Angkatan Udara Amerika didirikan sebagai layanan independen pada tanggal 1 Agustus 1907, dan adanya Layanan Kesehatan Publik Amerika Serikat yang ditugaskan sebelumnya dianggap sebagai cabang dari Angkatan Bersenjata Amerika Serikat dari tanggal 29 Juli 1945 sampai statusnya dihilangkan pada tanggal 3 Juli 1952 (Center, 2018).

Komando terhadap Angkatan Bersenjata Amerika ditetapkan dalam Konstitusi, yang mana kekuatan komando tertinggi berada di tangan Presiden dengan pasal 2 sebagai Panglima Tertinggi. Adanya Departemen eksekutif yang diadakan oleh Konstitusi yang dipimpin oleh pejabat utama dengan mekanisme pengangkatan diatur dalam janji Klausula. Adanya kelonggaran dalam konstitusi ini membentuk dasar untuk pembentukan Departemen Pertahanan pada tahun 1947 oleh Undang-Undang Keamanan Nasional. Departemen Pertahanan dikepalai oleh Sekretaris Pertahanan, yang merupakan warga sipil dan anggota Kabinet. Sekretaris Pertahanan berada pada tingkat kedua setelah residen dalam hal memberikan komando terhadap Angkatan Bersenjata Amerika, dengan pengecualian Penjaga Pantai. Yang berada dibawah Sekretaris Keamanan Dalam Negeri, dan tepat berada dibawah Presiden juga sebagai asisten utama Presiden dalam semua hal yang berkaitan dengan pertahanan. Sumber komando utama dalam perintah militer berada pada Presiden dan Sekretaris Pertahanan dari Otoritas Komando Utama dan telah diatur dalam hukum (Defense, 1971).

Departemen Angkatan Darat dipimpin oleh Sekretaris Angkatan Darat, Angkatan Laut oleh Sekretaris Angkatan Laut, Angkatan Udara oleh Sekretaris Angkatan Udara. Untuk Korps Marinir diorganisir dibawah Departemen Angkatan Laut, namun masih dianggap layanan terpisah dan setara, untuk Coast

Guard berada dibawah Departemen Keamanan Dalam Negeri dan menerima perintah operasionalnya dari Sekretaris Dalam Negeri. Untuk Penjaga Pantai dapat dipindahkan ke Departemen Laut oleh Presiden atau Kongres selama masa perang, dengan begitu menempatkannya didalam Departemen Pertahanan.

Untuk Anggaran Militer yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat merupakan anggaran terbesar di dunia hingga saat ini. Seperti pada tahun fiskal 2016, Amerika Serikat telah mengeluarkan USD 580.3 miliar untuk pendanaan yang diberlakukan untuk Departemen Pertahanan dan untuk operasi kontijensi luar negeri dalam melawan terorisme. Di luar pengeluaran secara langsung oleh Departemen Pertahanan, Amerika Serikat menghabiskan USD 218 sampai 262 Miliar setiap tahun untuk program-program terkait pertahanan lainnya, seperti urusan Veteran, Homeland Security, pemeliharaan senjata nuklir, dan DoD. Dari Departemen Militer telah mengeluarkan USD 146.9 miliar yang dialokasikan untuk Departemen Angkatan Darat, USD 168.8 miliar untuk Departemen Angkatan Laut, USD 161.8 miliar untuk Departemen Angkatan Udara, dan USD 102.8 miliar untuk pengeluaran seluruh Departemen Pertahanan. Kemudian untuk secara fungsional sendiri telah mengeluarkan USD 138.6 miliar untuk personel, USD 244.4 miliar untuk operasi dan pemeliharaan, USD 118.9 miliar untuk pengadaan, USD 69 miliar untuk penelitian dan pengembangan, USD 1.3 miliar untuk dana bergulir dan manajemen, USD 6.9 miliar untuk kontruksi militer, dan USD 1.3 miliar untuk perumahan keluarga (Defense U. D., 2016)

Gambar 2.3.1
Alokasi Dana Kepentingan Militer AS 2007-2017



Sumber: usgovernmentsspending.com


Terdapat banyak peningkatan kebutuhan dan peningkatan terhadap pengeluaran dana yang dialokasikan untuk kepentingan militer Amerika Serikat. Sehingga tidak heran jika pengalokasian uang negara Amerika Serikat untuk kebutuhan militer merupakan pengeluaran terbesar didunia, bahkan melebihi GDP dari sebuah negara. Untuk menjadikan negara adikuasa, memang Amerika Serikat tidak tanggung-tanggung dalam meningkatkan dan mengungguli baik dari sistem militer maupun sistem pertahanan yang dimiliki dari negara-negara lain. Hal tersebut menjadikan kekuatan militer Amerika Serikat mejadi yang terkuat dan terbaik di dunia. Banyak dari tentara yang dimiliki Amerika Serikat yang dikerahkan di seluruh dunia.

Seperti disebagian besar kemiliteran, anggota Angkatan Bersenjata Amerika Serikat juga memegang pangkat, baik perwira, perwira polisi atau tamtama, untuk menentukan senioritas dan kelayakan untuk promosi. Untuk mereka yang telah bertugas dikenal dengan sebutan veteran. Untuk nama peringkat mungkin berbeda antara satu layanan dengan yang

lainnya. Namun mereka dicocokkan satu sama lain dengan tingkat kenaikan gaji yang mereka terima. Petugas yang memiliki pangkat atau peringkat yang sama dibedakan berdasar tanggal pangkatnya untuk menentukan senioritasnya, sementara petugas yang melayani diposisi tertentu jabatan penting ditentukan oleh hukum. Pada tahun 2012, dilaporkan bahwa hanya satu dari empat orang di Amerika Serikat pada usia yang tepat telah memenuhi standar moral, akademik, dan fisik yang memadai untuk melakukan tugas militer (Barbar, 2012).

Untuk Laporan Demografis dan Kekuatan akhir untuk komponen cadangan per february 2018 adalah (Defense U. D., Department of Defense Selected Reserves by Rank/Grade, 2018) (Defense U. S., 2018) (Defense U. S., Table of Active Duty Females by Rank/Grade and Service, 2018) (Defense U. S., Armed Forces Strength Figures, 2018) :

Gambar 2.3.2
Komponen Kekuatan Militer AS pada tahun 2018

Component	Military	Enlisted	Officer	Male	Female	Civilian
 United States Army	471,513	376,206	90,785	465,784	69,345	299,644
 United States Marine Corps	184,427	163,092	21,335	181,845	15,551	20,484
 United States Navy	325,802	267,286	54,114	265,852	62,168	179,293
 United States Air Force	323,222	258,015	61,144	270,462	50,750	174,754
 United States Coast Guard	42,042	32,782	8,239			
Total Active	1,347,106	1,137,916	236,826	1,219,510	210,485	681,232
 Army National Guard of the United States	336,879	291,865	45,014			
 United States Army Reserve	190,699	153,064	37,635			
 United States Marine Corps Reserve	38,473	34,079	4,394			
 United States Navy Reserve	57,650	43,596	14,054			
 Air National Guard of the United States	106,549	91,274	15,275			
 United States Air Force Reserve	68,216	54,658	13,558			
 United States Coast Guard Reserve	6,142	5,086	1,056			
Total Reserves	807,562	673,622	130,986			
Other DoD personnel						108,833

Sumber: www.dmdc.osd.mil

Untuk peralatan militer yang dimiliki Amerika Serikat pada tahun 2018 yaitu: Budget USD 682 miliar, Pesawat Militer berjumlah 3318, Helikopter Tempur berjumlah 6417, Jet Tempur berjumlah 3043, Tank berjumlah 8725, Kapal selam nuklir berjumlah 71, Kapal selam berjumlah 2, Kapal induk berjumlah 10, Kapal perang Corvette berjumlah 2, Kapal perang Cruiser berjumlah 22, Kapal perang Frigates berjumlah 26, Kapal perang destroyer berjumlah 62, Kapal perang amfibi berjumlah 30, Senjata nuklir berjumlah 7700, Personel tentara berjumlah 1.54 juta orang, Pasukan khusus yaitu *Green Beret dan Navy SEAL*, dan Pasukan paramiliter berjumlah 11.035 orang (Tribunnews, 2018).

Gambar 2.3.3
25 Militer Terkuat di Dunia Tahun 2016

THE 25 MOST POWERFUL MILITARIES IN THE WORLD							
COUNTRY	OVERALL RANKING	ACTIVE PERSONNEL*	BUDGET (BILLIONS)	TANKS	AIRCRAFT	AIRCRAFT CARRIERS	SUBMARINES
United States	1	2,500,000	\$581.0	8,848	13,444	19	75
Russia	2	4,017,110	\$46.6	15,398	3,547	1	60
China	3	4,635,000	\$155.6	9,150	2,942	1	68
India	4	3,468,000	\$40.0	6,464	2,086	2	14
France	5	400,770	\$35.0	423	1,282	4	10
United Kingdom	6	332,000	\$55.0	407	879	1	10
Japan	7	307,900	\$40.3	678	1,590	3	17
Turkey	8	596,130	\$18.2	3,778	1,007	0	13
Germany	9	325,000	\$36.3	408	676	0	5
Italy	10	362,000	\$34.0	586	785	2	6
South Korea	11	3,525,000	\$33.2	2,381	1,451	1	15
Egypt	12	1,270,000	\$4.4	4,624	1,133	0	8
Pakistan	13	1,135,000	\$7.0	2,924	923	0	5
Indonesia	14	876,000	\$6.9	468	420	0	2
Brazil	15	2,130,000	\$31.9	486	735	1	5
Israel	16	790,000	\$15.6	4,170	681	0	6
Vietnam	17	5,455,000	\$3.36	1,470	289	0	5
Poland	18	635,000	\$9.36	1,009	461	0	5
Taiwan	19	1,975,000	\$10.7	2,005	815	0	4
Thailand	20	55,000	\$5.4	722	551	1	0
Iran	21	2,345,000	\$6.3	1,658	479	0	33
Canada	22	146,000	\$14.7	181	426	0	4
Australia	23	104,240	\$26.1	59	417	2	6
Saudi Arabia	24	260,000	\$56.7	1,210	722	0	0
North Korea	25	5,200,000	\$7.5	4,200	944	0	70

* Includes active frontline and active reserve personnel

SOURCE: Global Firepower, The Center for Arms Control and Non-Proliferation

BUSINESS INSIDER

Sumber: Global Firepower, The Center for Arms Control and Non-Proliferation, 2016

Jika dilihat dari data diatas yang dirilis tahun 2016, Amerika Serikat menempati pada peringkat pertama sebagai negara dengan kekuatan militer paling kuat di dunia pada tahun 2016 (Azoldra, 2017). Hal tersebut mengungguli kekuatan-kekuatan militer yang dimiliki oleh negara-negara lain. Sehingga tidak heran jika banyak negara didunia menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan negara adidaya dan adikuasa dengan kekuatan militer terkuat.